

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RIZKA ARIANTI
1610201098**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RIZKA ARIANTI
1610201098**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:
17 Februari 2020

Pembimbing



Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep. Sp.Kom

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Rizka Arianti,² Yuli Isnaeni,³

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja merupakan masa yang penting, suatu masa transisional, masa perubahan, masa dimana individu mencari identitas diri dan mengalami banyak masalah. Remaja yang tinggal dipanti asuhan memiliki resiko gangguan perkembangan dan rentan mengalami gangguan psikologis lebih besar dibandingkan dengan remaja yang berada dalam asuhan keluarga. Depresi merupakan salah satu gangguan psikologis terbesar pada remaja. Dukungan sosial yang sesuai dapat membantu Remaja dalam menyelesaikan peristiwa-peristiwa yang menekan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *study correlational design* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan di analisis dengan *Spearman Rank*.

Hasil: Menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47, 9%). Tingkat depresi pada kategori tidak depresi dengan jumlah 23 (47, 9%). Hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan bahwa nilai *significancy p* yaitu 0.000 dan koefisien korelasi sebesar -0.648

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Saran untuk remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta untuk bisa saling memberikan dukungan baik dukungan emosional penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, ataupun dukungan persahabatan, untuk terpenuhinya kebutuhan dukungan sosial yang baik.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Depresi
Daftar Pustaka : 10 buku (th 2010- th 2018), 25 jurnal
Halaman : xii, Halaman 63, 12 Lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perkembangan, transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang dimulai dari usia 12 tahun dan berakhir pada usia 22 tahun (Rosleny, 2016). Indonesia mengalami perkembangan jumlah remaja yang sangat cepat. Berdasarkan Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 didapatkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, yaitu sekitar 1,2 juta jiwa (BKKBN, 2012).

Menurut (Herlina, 2013) Remaja merupakan masa dimana individu mencari identitas diri, mengalami banyak masalah, menuju kedewasaan dan merupakan usaha penyesuaian dalam menghadapi perubahan-perubahan pada diri remaja. Hubungan anak dan orang tua pada masa perkembangan awal atau remaja berperan penting dalam pembentukan karakter remaja, akan tetapi tidak semua remaja memiliki kesempatan untuk mendapatkan hubungan yang memadai dengan orang tuanya, seperti yang terjadi pada remaja yatim piatu atau remaja yang tinggal di Panti Asuhan (Dianovinina, 2018). Remaja yang tinggal dipanti asuhan memiliki resiko gangguan perkembangan lebih besar dibandingkan dengan anak yang berada dalam asuhan keluarga Suntiawati (2015). Berdasarkan penelitian Gusman (2019) menyebutkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami prevalensi yang tinggi mengalami berbagai macam gangguan emosi, dengan presentase depresi sedang 49,107% dan depresi tinggi 37,5%.

Depresi merupakan gangguan mental kronis yang menyebabkan penderitanya mengalami perubahan pikiran, suasana hati, perilaku serta kesehatan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan kapasitas aktifitas sehari-hari, World Health Organization (WHO) 2012. Depresi harus segera mendapatkan perhatian khusus, jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan system kekebalan tubuh dan membebani pikiran dan mempunyai pikiran untuk menyakiti diri sendiri serta bunuh diri

(Dirgayunita, 2016). Menurut (David 2018) faktor yang menyebabkan depresi adalah faktor biologi, faktor genetik, faktor psikososial, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja terutama remaja yang mengalami depresi dan mempunyai ikatan sosial yang lemah seperti remaja yang tinggal dipanti asuhan. Dukungan sosial remaja panti asuhan adalah bantuan yang diterima remaja dari ibu asuh, teman di panti asuhan serta lingkungan yang membuat dirinya merasa nyaman, dicintai, dilindungi dan dihargai (Mulia 2014). Berdasarkan penelitian Tsuraya (2017) masih banyak anak dipanti asuhan yang tidak mendapatkan dukungan sosial selama berada di panti asuhan karena faktor kurangnya jumlah pengasuh, sehingga pengasuh kurang optimal dalam pemberian kasih sayang, perhatian, dan bimbingan secara mendalam. Kondisi tersebut tentunya akan menimbulkan dampak negatif seperti depresi yang tinggi bagi anak panti asuhan (Andrean 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 27 Oktober 2019 dengan mewawancari 3 remaja yang tinggal Dipanti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan data bahwa 2 dari 3 remaja mengaku bahwa mereka pernah mempunyai ide untuk bunuh diri. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa di panti asuhan Yatim Putri Aisyiyah tersebut masih kekurangan pengelola panti atau ibu panti yang memberikan perhatian khusus terhadap mereka. Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain analitik dengan menggunakan rancangan *study correlational design* yaitu penelitian yang dilakukan

untuk melihat hubungan antara dua variabel Sandu, (2015). Metode pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu pengumpulan data atau informasi dari setiap populasi sampel yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu, (Sumarwan et.al 2011).

Populasi merupakan Sekelompok subyek yang akan menjadi objek atau sasaran penelitian, (Notoatmodjo 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Berjumlah 48 remaja panti asuhan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih mewakili populasi yang memiliki ciri dari populasi tersebut, Saifudin (2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel, (Sugiyono, 2016).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian teknik pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner depresi mengacu pada teori (Sarafino 2011). Terdiri dari 23 item pertanyaan Skala ordinal. dengan ketentuan jawaban: Selalu (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Klasifikasi penilaian dukungan sosial, (Indah Verawati 2017) 80-100% : Baik Sekali, 60-79% : Baik, 40-59% : Sedang, 20-39% : Kurang 0-19% : Kurang Sekali. Kuesioner tingkat depresi menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI). Terdiri dari 21 item pertanyaan skala Ordinal dengan ketentuan jawaban a = 0: tidak ada gejala depresi, b = 1: ada gejala ringan depresi, c = 2: ada gejala sedang depresi, d = 3: ada gejala berat depresi. Maulida (2012) menjelaskan menurut *American Psychiatri Association* dari 21 item pertanyaan tersebut dapat disimpulkan Skor 0-13: tidak ada gejala depresi adalah

normal, Skor 14-19: menunjukkan adanya depresi ringan, Skor 20-28: menunjukkan adanya depresi sedang, Skor 29-63: menunjukkan adanya depresi berat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menganalisis tiap- tiap variabel dan hasil penelitian serta hasil analisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel, dalam penelitian ini variabel yang di analisis secara univariat adalah karakteristik responden, variabel dukungan sosial dan variabel depresi kemudian Hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi, (Notoadmojo, 2010). Analisis Bivariate adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel yang diteliti, (Notoadmojo, 2010). Analisa bivariate pada penelitian ini adalah melihat hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap depresi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden berdasarkan usia

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	12-18 Tahun	37	77%
	19-22 Tahun	11	23%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tahapan remaja awal berusia 12-18 tahun dengan jumlah 37 (77, 08%), dan terendah pada tahapan remaja akhir berusia 19-22 tahun dengan jumlah 11 (23%).

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	
Pendidikan	SMP	15	31,%
	SMA	20	42%
	Perguruan Tinggi	13	27%
Jumlah	48	100%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian responden berpendidikan SMA dengan jumlah 20 (41, 5%). Dan terendah berpendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 13 (27%).

b. Dukungan sosial

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	12	25.0%
Baik	13	27.1%
Sedang	23	47.9%
Total	48	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47, 9%). Dan terendah pada kategori dukungan sosial baik sekali dengan jumlah 12 (25.0%).

c. Depresi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Depresi

Depresi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Depresi	23	47.9%
Depresi Ringan	18	37.5%
Depresi Sedang	7	14.6%
Total	48	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagian besar responden tidak mengalami depresi dengan jumlah 23 (47, 9%). Dan terendah pada kategori depresi sedang dengan jumlah 7 (14.6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Tabulasi Silang dan Korelasi Antara Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi

Dukungan Sosial	Depresi								Signifikan (p)
	Normal		Ringan		Sedang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik Sekali	1	2.1%	7	14.6%	4	8.3%	12	25.0%	.000
Baik	3	6.3%	8	16.7%	2	4.2%	13	27.1%	
Sedang	19	39.6%	3	6.3%	1	2.1%	23	47.9%	
Total	23	47.9%	18	37.5%	7	14.6%	48	100%	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang antara dukungan sosial dengan depresi remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar pada kategori dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47.9%) dan kejadian depresi sebagian besar pada kategori Normal/tidak depresi dengan jumlah 23 (47.9%). Sedangkan untuk hasil perhitungan terendah pada kategori dukungan sosial baik sekali dengan jumlah 12 (25.0%) dan kejadian depresi 7 (17.6%). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan bahwa nilai *significancy p* yaitu 0.000 dan koefisien korelasi sebesar -0.648 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Sisyyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial

Menurut Desitasari (2016) dukungan sosial merupakan Suatu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diperoleh dari teman, atau

seseorang di sekitar lingkungan. Dukungan sosial meliputi dorongan, semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain, (Zuraida, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta pada 48 remaja didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47, 9%). Dukungan sosial baik 13 (27.1%) dan dukungan sosial baik sekali 12 (25.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vizza, 2019) yang juga mendapatkan hasil dukungan sosial remaja yatim piatu di panti asuhan Kabupaten Agam sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 21 (40, 38%).

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan dukungan sosial sedang yang mnceminkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh pihak panti belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kurangnya dukungan sosial yang diperoleh remaja panti asuhan dapat disebabkan karena terdapat perhatian keluarga yang merupakan sumber dukungan yang tidak dapat digantikan peran nya oleh siapapun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) yang menjelaskan bahwa dalam beberapa situasi peran keluarga sebagai pemberi dukungan sosial utama yang tidak terdapat dalam kehidupan di panti asuhan,(Widowati, 2018).

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa minimnya jumlah pengurus dan jadwal kegiatan serta pendidikan yang padat membuat remaja yang tinggal dipanti asuhan tersebut kurang mendapatkan perhatian, bimbingan mendalam serta dukungan sosial yang

baik dan optimal dari teman sebaya maupun dari pengasuh. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Mutia (2017) yang menjelaskan penyebab kurangnya dukungan sosial yang diterima remaja di panti asuhan karena jumlah anak asuh dengan pengasuh yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan remaja tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan secara mendalam serta kurangnya kemampuan remaja dalam bersosialisasi dengan teman-teman panti atau pengasuh.

Interaksi sehari-hari ini dapat membantu remaja untuk saling mengenal, menjalin komunikasi satu sama lain dan pada akhirnya remaja merasa diterima, diakui, dihargai dan mendapat dukungan sosial yang baik dari lingkungan tersebut.

2. Depresi

Menurut Kaplan (2010) Depresi merupakan suatu keadaan terganggunya fungsi manusia yang berhubungan dengan alam perasaan gejala penyertanya, yaitu perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, penurunan minat motivasi dalam beraktifitas, kelelahan, putus asa dan ketidakberdayaan, serta timbul keinginan untuk melakukan bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mengalami depresi/normal dengan jumlah 23 (47,9%), sementara responden dengan depresi Sedang 7 (14,6%) dan responden dengan Depresi Ringan 18 (37,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wetarini, 2018) mengenai Gambaran depresi dan faktor yang memengaruhi pada remaja yatim piatu di Denpasar yang mendapatkan hasil sebagian besar responden tidak mengalami depresi dengan jumlah 56 (60,2%).

Dalam penelitian ini tidak ditemukan depresi berat, Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu factor genetik dan kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya depresi yang dialami serta kerentanan terhadap depresi, individu yang lebih rentan terhadap depersi yaitu mempunyai konsep diri serta pola pikir yang negatif, pesimis, juga tipe kepribadian *introvert*, (Permana, 2011). Peneliti tidak melakukan pengontrolan terhadap aspek-aspek genetic dan kepribadian remaja, hal ini merupakan keterbatasan dari penelitian ini.

3. Hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar remaja mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47.9%) dan tidak mengalami depresi 23 (49.7%). Remaja yang tinggal di panti asuhan memerlukan dukungan dari orang lain seperti teman-teman maupun pengasuh panti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Puspito, 2019) yang menyebutkan bahwa kontribusi dukungan sosial dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja adalah sebesar 33%, sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti watak, sosial budaya, teman sebaya, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mendapat dukungan sosial sedang namun keadaan psikologisnya berada dalam kondisi normal/tidak depresi. Hal ini karena banyak faktor yang menyebabkan depresi diantaranya faktor biologi, faktor genetic, faktor psikososial, faktor keluarga dan faktor lingkungan seperti dukungan sosial itu sendiri. Kaplan (2010).

Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan bahwa nilai *significancy p* yaitu 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi. Dan didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0.648. Menurut Pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016) bahwa nilai 0,60 – 0,799 berada dalam kategori koefisien korelasi yang kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 23 (47, 9%).
2. Sebagian besar remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta tidak mengalami depresi dengan jumlah 23 (47, 9%).
3. Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan bahwa nilai *significancy p* yaitu 0.000 dan koefisien korelasi sebesar -0.648 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja masih mendapatkan dukungan sosial kategori sedang, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk bisa saling memberikan dukungan baik dukungan emosional penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, ataupun dukungan persahabatan, untuk terpenuhinya kebutuhan dukungan sosial yang baik.
2. Kepada pihak Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat menjalankan konsep dukungan sosial dengan baik agar terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat dan produktif.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta dapat mengendalikan faktor biologi dan faktor genetik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhtih. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa* (Monica Bendetu, ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Afriani, & Lestari, M.N. (2017) P Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Dan Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Philanthropy Journal Of Psychology*, 86-88
- Ahyani, L.N. (2012) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 22-26
- Alam Krisna Dinova. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Remaja Panti Asuhan.
- Ali, M., & Ansori, M. (2012). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Andrean, E., & Akmal, S. Z. (2019). Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan ? Pentingnya Dukungan Lingkungan How Orphanage Adolescents See Their Future ? The Edgart Andrean & Sari Zakiah Akmal , Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan Pentingnya Dukungan Lingkungan P. 52–66.
- Azizah, L. N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Malang. 147, 11–40.
- Azza Ibrahim, M. (2012). Prevalence and predictors of depression among orphans in Dakahlia orphanages, Egypt. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*, 4(12), 2036–2043.
- Dianovinina, K. (2018). Depresi pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.634>
- Fadillah, Y. E. (2018). Hubungan Kesepian Dengan Depresi Yang Dimoderatori Oleh Religiusitas Pada Anak Yatim Pondok Anak Yatim (Pay) As Salman Malang. *Psikodimensia*, 16(2), 114. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.981>
- Fakadu, N., Shibeshi, W., & Engidawork, E. (2017) *Major Depressive Disorder: Pathophysiology and Clinical Management*. *Journal of Depression and Anxiety*
- Fawzy. (2010) *Psychosocial and Developmental Status of Orphanage Children*. Departement of Psychiatry Zagezing University
- Gusman, H. (2019). Efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial dan pembinaan terhadap perilaku anak asuh. 4, 67–84.
- Herlina. (2013). Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 Tahun). *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/J.Jvoice.2013.08.014>
- Krisnawati. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*.

- Kumalasari, F., & Latifah Nur Ahyani. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan. *Jom Psik*, 1(2), 1–9.
- Mutia, F. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan konflik interpersonal terhadap sense of Belonging pada remaja panti asuhan NNugraha BaNdung. *Jurnal Psikologi*, 1–9.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puspito, A. E. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan.
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/73/2015. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Rosleny, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandri, R. (2015). Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 43–57.
- Sarafino p Edward., & Smith w timothy. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interections* (Seventh Ed). United States of America: John Wiley & Sons.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV agung Seto.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.cv.
- Suntiawati, N. P., & Westa, W. (2015). Prevalensi Tingkat Kecemasan Remaja Di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan Dalung Bali Tahun 2015 Kecemasan Adalah Suatu Keadaan Patologis Yang Ditandai Oleh Perasaan Ketakutan Disertai Tanda Somatik Pertanda Sistem Saraf Otonom Yang Hiperaktif (Kaplan. 3(1), 88–93.
- Tirto jiwo. (2012). *Depresi: Panduan bagi pasien, Keluarga dan teman dekat*. Jwa Tengah.
- Vizza, N. A., & Ningsih, Y. T. (2019). Antara Masa Kanak-Kanak Dan Masa Dewasa Masa Topan Dan Badai , Penuh Dengan Emosi Dapat Menyelesaikan Justru Akan Tugas Menjadikan Remaja Sebagai Manusia Dewasa Yang Bijaksana Dan Bermoral . Faktanya , Keluarga Yang Utuh Dan Selalu Berada Di Saat Remaja . 000, 1–12.
- Wetarini, K., Bagus, C., & Lesmana, J (2018). Gambaran depresi dan faktor yang memengaruhi pada remaja yatim piatu di Denpasar. 82–86.

Widowati, F. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri remaja panti asuhan.

Zuraida. Mirawati., & Zuraidah. (2018). Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Ramaja Di Panti Asuhan Al Jam ' Iyatul Washliyah. *Kognisi Jurnal*, Vol. 3, 1–10.

